

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu upaya pembangunan kesehatan masyarakat adalah peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Komponen ini menjadi indikator keberhasilan pembangunan kesehatan bila dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Salah satu komponen Kesehatan ibu dan anak melingkupi Kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu Nifas (Nurrizka, 2019). Setiap tahapan memiliki permasalahan yang bervariasi. Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh ibu khususnya ibu dalam proses persalinan adalah metode persalinan yang digunakan oleh ibu diantaranya persalinan melalui pembedahan, seperti *Sectio Caesaria* (SC) (Nurrizka, 2019).

Angka kematian dan Angka persalinan dengan *Sectio Caesaria* (SC) diberbagai negara mengalami peningkatan sejak tahun 2000 hingga 2015 sebesar 9%. Tercatat penggunaan metode *Sectio Caesarea* pada tahun 2000 sebanyak 12% dari total kelahiran, menjadi 21% pada 2015 (The Lancet, 2108). Menurut *World Health Organization* (WHO) standar rata-rata *sectio caesarea* di negara berkembang adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran, Tindakan *Sectio Caesarea* di rumah sakit pemerintah rata-rata sekitar 11% sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia, tindakan *Sectio Caesarea* memiliki jumlah yang cukup besar yakni 17,6% dari 78.736 persalinan di tahun 2018.

Pada tahun 2019, Sulawesi Tenggara mengalami tingkat kejadian persalinan sesar sebesar 4,83%, namun pada tahun 2020 angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 4,91%. RSUD Dewi Sartika adalah salah satu rumah sakit swasta yang melayani kasus persalinan di kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan pengambilan data awal di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari, jumlah persalinan pada tahun 2020 adalah sebanyak 1680 orang dengan kasus *Sectio Caesarea* sejumlah 567 orang (33,75%). Pada tahun 2021 jumlah persalinan adalah sebanyak 1407 orang dengan kasus *Sectio Caesarea* sejumlah 601 orang (42,71%) dan pada tahun 2022 kasus persalinan adalah sebanyak 1778 orang dengan kasus *Sectio Caesarea* adalah sejumlah 756 orang (42,51%).

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan untuk membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu histerotomi untuk mengeluarkan janin yang berada di dalam rahim ibu (Sudjarwo & Solikhah, 2023). Menurut Sung dan Mahdy (2022) *Sectio Caesarea* merupakan salah satu upaya persalinan janin dengan cara melakukan sayatan pada bagian abdomen (laparatomi) dan sayatan di rahim (histereotomi) dengan indikasi tertentu sehingga dapat dilakukan operasi tersebut. *Sectio caesarea* adalah suatu cara untuk melahirkan bayi melalui pembedahan dinding depan perut dan dinding Rahim, Salah satu efek dari *post Sectio Caesarea* yaitu adanya nyeri. (Dewi Utaminingsih et al., 2023).

Tindakan operasi *Sectio Caesarea* mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan akibat pembedahan sehingga menyebabkan nyeri. Nyeri

yang timbul setelah dilakukan tindakan *Sectio Caesarea* terjadi sebagai akibat kerusakan jaringan, menyebabkan perubahan keutuhan jaringan yang menstimulasi ujung saraf oleh bahan kimia yang dilepas pada saat operasi atau terjadinya iskemi jaringan akibat gangguan aliran darah ke salah satu bagian jaringan. Nyeri pasca melahirkan atau nyeri *post secio sesarea* (post SC) jika tidak diatasi dapat memberikan dampak buruk bagi ibu dan bayi (Tirtawati, Purwandari and Yusuf 2020).

Primipara adalah seorang wanita yang pertama kali menjalani masa kehamilan hingga proses melahirkan janin, baik janin yang dilahirkan tersebut hidup ataupun meninggal. Setelah 6 sampai 8 minggu pasca persalinan, seorang ibu normal mampu menjalani tugasnya sebagai orang tua, namun, pada beberapa ibu sulit menyesuaikan diri dengan peran barunya dan masih memerlukan dukungan dalam menjalani tanggung jawabnya sebagai orang tua (Adila et al., 2019).

Dampak pada ibu dapat berupa kondisi psikologis memburuk, seperti stres, depresi, dan kecemasan, gangguan dalam proses penyembuhan luka operasi, waktu perawatan di rumah sakit yang lebih lama, kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk merawat bayi, risiko komplikasi seperti infeksi, perdarahan, dan pembentukan bekuan darah. Adapun dampak pada bayi yaitu gangguan dalam proses menyusui karena ibu mengalami ketidaknyamanan dan nyeri, kurangnya interaksi antara ibu dan bayi, yang dapat mempengaruhi ikatan emosional mereka, serta potensi tertundanya pemberian ASI secara eksklusif karena nyeri yang dialami ibu (Priansiska & Aprina, 2024).

Secara konseptual penatalaksanaan nyeri pada ibu *post Sectio Caesarea* dapat dalam bentuk penanganan secara farmakologi (farmakoterapi) dan terapi non farmakologis. Terapi nonfarmakologi antara lain stimulasi dan massase kutaneus, terapi es dan panas, stimulasi saraf elektrik transkutan, distraksi, tehnik relaksasi, aromaterapi dan hypnosis. Tindakan nonfarmakologi diantaranya ialah aromaterapi dengan menggunakan aromaterapi lemon, yang bertujuan untuk mengurangi intensitas nyeri post sc (Tirtawati, Purwandari and Yusuf 2020).

Menurut Kennedy (2018) dalam (Hartati et al., 2023) aromaterapi adalah metode penggunaan dalam bentuk minyak essensial oil yang dapat memulihkan kesehatan. Pemberian minyak esensial dapat diberikan melalui dua rute utama yaitu melalui kulit dan sistem olfaktorius atau saraf yang membawa rangsangan bau ke otak, ketika aromaterapi masuk ke hidung dan membawa partikel mikroskopis dari aromaterapi sehingga mampu memberikan pereda nyeri alami (Kennedy, 2018). Mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dan akhirnya mempengaruhi organ lainnya sehingga dapat menimbulkan efek yang kuat terhadap emosi. Aromaterapi ditangkap oleh reseptor dihidung, kemudian memberikan informasi lebih jauh karena di otak yang mengontrol emosi dan memori serta memberikan informasi ke hipotalamus yang merupakan pengatur sistem internal tubuh, sistem seksualitas, suhu tubuh, dan reaksi dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang. Berdasarkan dari hasil penelitian Darni et al (2020) dalam (Hartati et al., 2023) tentang penggunaan aromaterapi lemon untuk

mengurangi nyeri pada pasien post operasi, peneliti merekomendasikan aromaterapi lemon sebagai terapi non-farmakologis untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi.

Aroma lemon merupakan minyak essensial tradisional dengan aroma yang sangat kuat, segar dan memberikan energi yang semangat (Hartati et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian aromaterapi lemon terbukti memiliki manfaat yang signifikan dalam mengurangi skala nyeri dari skala 6 menjadi skala 3 (Nurjanah, 2019). Terapi nonfarmakologi aromaterapi lemon yang dimaksudkan adalah dengan menggunakan minyak essensial dari buah lemon yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Ketika minyak essensial dihirup, molekul masuk kerongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik adalah daerah yang memengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stes, memori, keseimbangan hormon, dan pernafasan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan terapi aroma lemon terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan *post sectio caesarea* primipara RSUD Dewi Sartika Kendari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan terapi aroma lemon terhadap penurunan tingkat nyeri pada Ny.A dengan *post Sectio Caesarea* primipara RSUD Dewi Sartika Kendari”.

### **C. Tujuan Studi Kasus**

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran penerapan terapi aroma lemon terhadap penurunan tingkat nyeri pada Ny.A dengan *post sectio caesarea* primipara RSUD Dewi Sartika Kendari.

### **D. Manfaat Studi Kasus**

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait penerapan terapi aroma lemon terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea*. Serta dapat pula digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Rumah Sakit Dewi Sartika Kendari

Diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi Rumah Sakit Dewi Sartika mengenai penerapan terapi aroma lemon terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea*.

#### 3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam membuat kebijakan serta merencanakan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien yang mengalami *post Sectio Caesarea*.

#### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan pengalaman berharga bagi peneliti terutama dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.